



Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III MI Nurul Hikmah dalam Pembelajaran Tematik

¹ Nurvia Urfany, ² Dilla Fadhillah, ³ Eka Kurniawan Yulyawan

¹²³(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia)

¹ unurvia@gmail.com, ² dillafadhillah89@gmail.com, ³ ekayeka88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas III MI Nurul Hikmah dalam pembelajaran tematik. Berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, secara tidak langsung kegiatan berbicara akan mengasah kemampuan berkomunikasi seseorang. Keterampilan berbicara menjadi suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekolah atau pendidikan, keluarga dan lingkungan umum lainnya. Penting sekali untuk setiap orang mengembangkan kemampuan berbicaranya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek Guru dan Siswa. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, tes lisan dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini Keterampilan berbicara pada subjek penelitian siswa kelas III MI Nurul Hikmah dilihat pada indikator yang digunakan terdiri dari Pelafalan, Intonasi, kosakata atau kalimat, hafalan, dan mimik atau ekspresi. Dari beberapa indikator keterampilan berbicara menunjukkan bahwa hanya ada 1 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, 3 siswa memperoleh kategori baik, sebanyak 9 siswa memperoleh kategori cukup, 3 siswa memperoleh kategori kurang, dan 3 siswa memperoleh kategori kurang sekali. Dengan hasil tes yang dilakukan, maka tingkat keterampilan berbicara kelas III MI Nurul Hikmah dalam pembelajaran tematik termasuk kategori cukup baik.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Tematik,

Abstrack

This study aims to describe how the speaking skills of third grade students of MI Nurul Hikmah in thematic learning. Speaking is a very important skill in everyday life, indirectly speaking activities will hone one's communication skills. Speaking skills become something that is very influential on the school or educational environment, family and other public environments. It is very important for everyone to develop their speaking skills. This research uses a qualitative approach with the subject of Teachers and Students. In collecting data, researchers used observation methods, interviews, oral tests and documentation studies. The results of this study speaking skills on the subject of research students grade III MI Nurul Hikmah seen in the indicators used consist of pronunciation, intonation, vocabulary or sentences, memorization, and mimic or expression. From several indicators of speaking skills, it shows that there is only 1 student who obtained a very good category, 3 students obtained a good category, as many as 9 students obtained a sufficient category, 3 students obtained a less category, and 3 students obtained a very poor category. With the results of the tests conducted, the level of speaking skills of grade III MI Nurul Hikmah in thematic learning is in the good enough category.

Keywords: Speaking Skills, Thematic Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya menjadi dasar dibidang akademik akan tetapi juga dalam membentuk karakter bangsa. Karena sumber daya yang berkualitas di pengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterima, pada proses pembelajaran yang baik dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang diperlukan yakni kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi dengan baik, Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan adanya ide atau kreasi dari pendidik dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas ada pada setiap pembelajaran disekolah.

Keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa bukan sekadar elemen tambahan, melainkan fondasi utama dalam membangun kemahiran komunikatif yang kokoh (DEWANTI et al., 2023). Terlupakan oleh beberapa, pentingnya kemampuan berbicara meluas di luar sekadar aspek pengucapan yang benar. Kemampuan untuk menyampaikan ide dan gagasan dengan jelas dan efektif merupakan inti dari komunikasi yang berhasil.

Latihan praktik berbicara secara teratur memainkan peran sentral dalam memperbaiki dan mengasah kemampuan ini. (Musbikin, 2021) Terlibat dalam percakapan sehari-hari membuka peluang untuk merespons beragam topik dan menghadapi variasi bahasa yang lebih luas. Penggunaan situasi kehidupan nyata untuk berbicara menciptakan konteks autentik yang dapat memperkaya pemahaman dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Di era yang semakin terhubung secara global, kemampuan berbicara tidak hanya relevan dalam konteks sosial, tetapi juga menempati posisi sentral dalam kemajuan karir profesional. Situasi profesional sering kali memerlukan komunikasi lisan yang efektif, baik dalam pertemuan bisnis, presentasi, atau interaksi tim. Oleh karena itu, keterampilan berbicara menjadi modal berharga untuk meraih kesuksesan dalam berbagai situasi sosial dan profesional.

Pengembangan keterampilan berbicara menjadi langkah krusial dalam perjalanan pembelajaran bahasa. Ini tidak hanya melibatkan penguasaan struktur dan kosakata, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara lisan dengan percaya diri dan efektif. Sebagai bagian integral dari pembelajaran bahasa, keterampilan berbicara menjadi pendorong kemajuan komunikatif siswa, membentuk individu yang mampu berpartisipasi

secara aktif dan sukses dalam berbagai konteks kehidupan.

Bahasa memiliki peran sebagai sarana berkomunikasi. Kemampuan berbahasa dapat mempengaruhi masyarakat untuk berkembang dari era 4.0 menjadi era 5.0 dengan segala implikasinya dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan dan pembelajaran

Pendidikan tidak hanya menjadi dasar dibidang akademik akan tetapi juga dalam membentuk karakter bangsa. Karena sumber daya yang berkualitas di pengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterima, pada proses pembelajaran yang baik dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang diperlukan yakni kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi dengan baik. Dalam proses komunikasi harus ada pembicara dan pendengar, maka mereka dapat saling memperoleh informasi. Berbicara juga merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, secara tidak langsung kegiatan berbicara akan mengasah kemampuan berkomunikasi seseorang. Keterampilan berbicara menjadi suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekolah atau pendidikan, keluarga dan lingkungan umum lainnya. Penting sekali untuk setiap orang mengembangkan kemampuan berbicaranya. Khususnya pada jenjang sekolah dasar, sebaiknya guru dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 27 September 2022 dengan guru wali kelas III di MI Nurul Hikmah bahwa dalam keterampilan berbicara siswa masih ada beberapa siswa yang pasif dalam proses pembelajaran, siswa harus distimulus atau dibantu terlebih dahulu dalam kegiatan berbicara, hal ini bertujuan agar siswa lebih berani untuk berbicara, menyampaikan ide dan gagasannya, berani maju untuk mengerjakan soal yang diajukan oleh guru, berani bertanya dan hal lainnya yang melibatkan keterampilan berbicara. Kemudian ada beberapa siswa yang sudah berani untuk menyampaikan pendapatnya melalui diskusi dengan teman-teman sekelompoknya, namun karena kurangnya percaya diri, maka ada siswa yang cenderung lebih malu dalam menyampaikan ide dan gagasannya pada pembelajaran tematik, hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang kurang percaya diri dalam berbicara, sehingga pada proses pembelajaran siswa menjadi pasif.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian ini akan menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata dan disajikan fenomena tersebut dengan data secara runut (Syahrani, 2020). Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena untuk mendeskripsikan dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian mengenai keterampilan berbicara siswa kelas III MI Nurul Hikmah dalam pembelajaran tematik.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Hikmah yang berlokasi di Jl. KH. Amsir Kelurahan Kenanga Kec. Cipondoh Kota Tangerang. Peneliti memilih sekolah tersebut karena belum pernah ada penelitian di MI Nurul Hikmah yang meneliti tentang keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik. Selain itu lokasi penelitian dengan tempat tinggal cukup terjangkau sehingga memudahkan penelitian.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Salim, 2019). Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder yang dimaksud disini adalah sumber data pendukung yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian yang diperoleh melalui buku, artikel/jurnal, dan dokumentasi.

Setelah peneliti mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan model analisis kualitatif, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai, sehingga datanya jenuh (Syahrani, 2020).

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam wujud penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan hal selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Untuk mendapatkan data yang akurat maka harus dilakukan pemeriksaan sumber data. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi (Syahrani, 2020). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik, serta berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang akurat.

Triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2018). Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang keterampilan berbicara siswa, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke siswa dan guru. Dari data kedua sumber tersebut, maka tidak bisa dirata-rata kan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan dan dikategorisasikan, pandangan yang sama, yang juga berbeda, dan mana yang spesifik dari kedua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan kedua data tersebut.

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Lafal					
2	Intonasi					

Tabel 1. Instrumen Test Lisan

Fokus	Indikator
Keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik	1. Foto siswa pada saat bercerita didepan kelas.
	2. Foto guru pada saat diwawancara.
	3. Video siswa pada saat bercerita di depan kelas.
	4. Rpp
	5. Silabus
	6. Daftar nama siswa

Tabel 2. Instrumen Studi Dokumentasi

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
1	AS	4	3	3	4	3	17	68	Cukup
2	TA	3	2	3	3	2	13	52	Kurang
3	SM	3	2	3	2	2	12	48	Kurang Sekali
4	MA	5	3	3	3	4	18	72	Baik
5	NR	4	2	3	3	2	14	56	Kurang
6	CA	4	3	4	4	3	18	72	Baik
7	SA	3	2	3	4	3	15	60	Cukup
8	WA	5	4	4	4	3	20	80	Sangat Baik
9	SA	4	3	3	3	2	15	60	Cukup
10	KN	3	2	3	2	2	12	48	Kurang Sekali
11	ARP	5	3	3	4	4	19	78	Baik
12	NS	5	4	3	3	2	17	68	Cukup
13	NS	4	3	3	3	2	15	60	Cukup
14	KN	5	3	3	2	3	16	64	Cukup
15	MIA	4	3	3	2	3	15	60	Cukup
16	SN	4	3	3	4	3	17	68	Cukup
17	RPA	4	4	3	3	3	17	68	Cukup
18	AI	3	3	3	3	2	14	56	Kurang
19	MR	1	2	2	2	2	9	36	Kurang Sekali

Tabel 3. Temuan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan yang diperoleh dalam pengumpulan data dilapangan melalui kegiatan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dan dianalisis dengan memaparkan data-data yang didapatkan. Berdasarkan temuan penelitiandiperoleh data tentang keterampilan berbicara siswa kelas III MI Nurul Hikmah dalam pembelajaran tematik.

Faktor eksternal ini mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, terlihat ada satu siswa yang alat ucapnya kurang sempurna pada saat iya berbicara terbata-bata dan juga kurang dipahami ketika menyampaikan sesuatu. Faktor selanjutnya yaitu kondisi yang kurang sehat pada saat melaksanakan kegiatan sekolah hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang efektif pada saat belajar, dan juga kurang berkonsentrasi apa yang guru sampaikan sehingga menjadi faktor penghambat keterampilan berbicara.

Faktor eksternal ini berhubungan satu sama lain, cara guru berkomunikasi dengan siswanya dengan mengutamakan peran aktif siswa di kelas ketika kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajara (Hayati & Setiawan, 2022) Proses pembelajaran tematik guru tentunya mengharapkan pembelajaran yang aktif, siswa aktif dalam bertanya, mengutarakan pendapat, berdiskusi dan lain sebagainya yang lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran. Selain itu guru melibatkan siswa dalam kegiatan diluar kelas seperti ada beberapa siswa yang ikut dalam kegiatan paduan suara dengan

harapan siswa lebih berani tampil di depan umum ataupun khalayak umum.

Pada saat pengambilan rapot guru berkomunikasi dengan orang tua wali murid terkait pembelajaran yang sudah dicapai siswa selama belajar dan guru memberi tahu hal yang menjadikan kekurangan dan kelebihan siswa, hal apa saja yang harus diperlakukan oleh orang tua terhadap anak, agar anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan menutupi kekurangan siswa dengan segala hal yang bersifat positif. Lingkungan siswa salah satu pengaruh terbesar dalam keberanian siswa untuk percaya diri dalam melakukan kegiatan berbicara guru memotivasi siswa agar berani untuk maju ke depan selain itu guru menstimulus siswa untuk lebih berani untuk berbicara walaupun hanya sekedar bertanya selain itu siswa lainnya memotivasi temannya agar berani untuk maju ke depan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Kelas III MI Nurul Hikmah dapat diketahui bahwa pada saat kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode maupun strategi yang sesuai dengan tema pembelajaran. Sehingga menjadikan pembelajaran tematik lebih aktif, karena dalam pembelajaran tematik siswa menjadi objek utama sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Dengan hal tersebut peserta didik diharapkan menjadi siswa yang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Perencanaan kegiatan pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap paling utama dalam suatu proses pembelajaran, sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu. Adapun rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan wali kelas III MI Nurul Hikmah adalah membuat RPP yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode yang digunakan seperti tanya jawab, ceramah dan diskusi. Kemudian untuk media pembelajaran menggunakan papan tulis, spidol dan menyertakan pembahasan yang menjadi bagian –bagian penting dalam proses kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran, sebelum guru memulai pembelajaran di kelas III MI Nurul Hikmah kelas dibuka dengan salam dan dilanjut dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, menanyakan kabar siswa dan melakukan kegiatan absensi siswa

setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan tema satu dengan yang lainnya oleh karenanya beragam keterampilan mengajar yang diimplementasikan pembelajaran tematik, seperti salah satunya kegiatan keterampilan berbicara seperti bercerita yang terdapat pada tema 7 subtema 4 pembelajaran ke 5, siswa diperintahkan untuk bercerita tentang pengalamannya pergi ke suatu tempat, jauh ataupun dekat. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa akan tercapai tujuan pembelajaran dengan penilaian keterampilan pada pembelajaran tematik. Sebelum bercerita guru memberikan pengetahuan hal apa saja yang mendukung kegiatan berbicara di depan kelas.

Guru menjelaskan penggunaan kata baku yang tepat dalam pengucapan, lalu kejelasan vokal pada saat berbicara, guru juga menjelaskan bahwa pada saat bercerita tidak boleh menggunkana bahasa daerah ataupun bahasa sehari-hari pada saat berbicara pada saat bercerita harus jelas dan tidak terburu-buru, lalu guru memberikan sedikit contoh bagaimana melafalkan yang baik dan benar. Selanjutnya guru memberikan pemahaman tentang intonasi yang diguakan pada saat bercerita serta memberikan contoh penggunaan intonasi yang baik dan benar. Selanjutnya guru menjelaskan penggunaan kosakata atau kalimat yang sesuai dan juga tepat, bercerita diawali dengan dengan kalimat pembuka, isi cerita dan ditutup dengan kalimat penutup.

Dalam bercerita tentunya guru berharap agar siswa lancar dalam menyampaikan isi cerita oleh karenanya guru menjelaskan pada saat bercerita harus memperhatikan hafalan, keteraturan atau runut pada saat bercerita dan juga kesesuaian hal yang diceritakan agar sesuai dengan fakta yang terjadi. Selanjutnya untuk menghidupkan suasana dalam bercerita tentunya harus menggunakan mimik atau ekspresi, oleh karenanya guru menjelaskan penggunaan mimim atau ekspresi pada saat bercerita dan guru memberikan contoh dalam penggunaan mimik atau ekspresi.

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran peneliti menyimpulkan bahwa guru selalu memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa untuk maju bercerita karena guru berharap siswa lebih berani, percaya diri dan bercerita sesuai dengan indikator keterampilan berbicara.

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir guru menstimulus siswa agar dapat mengemukakan hasil pembelajaran yang telah disampaikan. Guru memberikan penguatan dan juga kesimpulan serta dilanjut dengan doa penutup yang dipimpib oleh ketua kelas.

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Lafal				✓	
2	Intonasi			✓		
3	Kosakata atau Kalimat			✓		
4	Hafalan				✓	
5	Mimik atau Ekspresi			✓		
Jumlah Skor		17				

Tabel 4. Hasil test lisan siswa bercerita

Berdasarkan hasil tes lisan, siswa bercerita tentang pengalaman pada saat pergi yang telah dilakukan, kemampuan berbicara yang dimiliki oleh AS sudah cukup baik dalam aspek-aspek yang ada didalam penilaian bercerita. Aspek yang 1 yaitu lafal dalam pelafalan sudah baik dan jelas dalam pengucapannya. Aspek 2 yaitu intonasi pada intonasi Ananda sudah cukup baik tetapi masih datar dalam bercerita tidak ada tinggi rendahnya suara. Aspek 3 dalam kosakata atau kalimat sudah cukup baik, dengan mengawali cerita dibuka dengan kalimat pembuka kemudian diakhiri dengan penutup tetapi tidak menggunakan kesimpulan pada saat bercerita. Aspek 4 dalam hafalan sudah lancar dalam bercerita, dan sesuai dengan hal yang diceritakan. Aspek 5 dalam gerak mimik cukup baik hanya kurang berekspresi pada saat bercerita.

Kutipan dan Acuan

1. Definisi Keterampilan Berbicara

Berbicara pada hakikatnya merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa. Dalam konteks demikian, keterampilan berbicara bisa dipahami sebagai keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. (Muammar et al., 2018)

Berbicara merupakan alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak (h.6). (Suharyanti, 2018)

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, karena keterampilan ini merupakan indikator terpenting bagi peserta didik dalam belajar bahasa. (Magdalena et al., 2021)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang, karena berbicara merupakan alat untuk menyampaikan isi hati yang disusun menjadi ide-ide maupun gagasan, dengan berbicara seseorang akan berkomunikasi dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan komunikasinya. Berbicara juga dikatakan sebagai kemampuan, kemampuan merangkai kata-kata untuk mengekspresikan sebuah perasaan seseorang.

Keterampilan berbicara suatu keterampilan yang harus dilatih dan dikuasai dengan baik, karena keterampilan berbicara salah satu aspek terpenting pada keterampilan berbahasa. Peserta didik akan mengkomuikasikan ide-ide mereka dengan baik apabila mempuyai keterampilan bebicara yang baik.

Berbicara sangat dibutuhkan karena berbicara merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dengan banyak orang, dengan berbicara kita dapat memenuhi kebutuhan komunikasi atau hubungan dengan lawan bicara. Lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara karena dengan lingkungan yang mendukung akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa dalam keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara adalah suatu hasil proses belajar. Setiap pemakai bahasa yang secara fisik dan psikologis normal tentu dapat berbicara. Namun, seseorang yang dapat berbicara belum tentu mempunyai keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, menuangkannya ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan serta konteks komunikasi yang sesuai, dan mengucapkannya dengan lancar dan jelas. Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh para siswa dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

2. Definisi Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cepat, pengertian ini biasanya cenderung pada aktifitas psikomotor (Sulistyowati, 2019), keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (Magdalena et al., 2021). Selanjutnya Rusilowati (2019) Keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas (Kusumastuti et al., 2019).

Berdasarkan definisi diatas dapat di simpulkan bahwa, Keterampilan adalah Keterampilan adalah kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide serta kreatifitas, mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai lebih sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai yang lebih bermakna.

3. Definisi Pembelajaran

Mauliana mengatakan pembelajaran merupakan proses tranfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi (Mauliana, 2019)., Yulia mengungkapkan pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Yulia & Putra, 2020).

Selanjutnya Yudhana memberikan pendapat bahwa pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk menghasilkan hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik (Umar et al., 2018).

Disimpulkan bahwa pembelajaran adalah metode yang diberikan pendidik agar dapat

terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

4. Definisi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu pembelajaran terpadu (Integrated learning) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak (Fatmawati et al., 2022).

Model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa merupakan pembelajaran tematik melalui pendekatan saintifik (Prastowo, 2019). Disebut "bermakna" menurut Rusman dikarenakan dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipaham.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Setiawan, 2020). Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya. Sekaligus dengan diterapkannya model pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Berdasarkan definisi diatas dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran Tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu.

Tujuan Pembelajaran Tematik Sebagai berikut

:

Menurut (Prastowo, 2019) Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan juga memiliki sejumlah tujuan lain, tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu: pertama, meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna; kedua, mengembangkan keterampilan menemukan,

mengolah, dan memanfaatkan informasi; ketiga menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur diperlukan dalam kehidupan; keempat, menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain; kelima, meningkatkan gairah dalam belajar dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa” (h.5).

Adapun fungsi dari pembelajaran tematik adalah memberikan kemudahan pada siswa dalam memahami dan mendalami konsep yang tergabung dalam satu tema, serta meningkatkan semangat belajar siswa.

Sementara itu, melansir dari BPSDMPK dan PMP Kemendikbud dalam Buku Pembelajaran Tematik SD/MI, tujuan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut (Wahyuni et al., 2016).

- Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih.
- Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tujuan tematik pertama, yaitu tematik bertujuan untuk meningkatkan konsep pembelajaran menjadi lebih bermakna, pembelajaran tematik memberikan pengalaman baru bagi peserta didik, dan meningkatkan keterampilan

berfikir untuk mengemukakan pendapat, memecahkan permasalahan dengan kelompok maupun individu, selain itu pembelajaran tematik dapat menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama dengan kelompok, berinteraksi dengan baik, dan menghargai setiap pendapat. Pembelajaran tematik guru memanfaatkan model pembelajaran dengan tujuan agar meningkatkan keinginan siswa untuk terus belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data dan pembahasan hasil analisis, keterampilan berbicara siswa kelas III MI Nurul Hikmah pada pembelajaran tematik, melalui teknik pengumpulan data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara pada subjek penelitian siswa kelas III MI Nurul Hikmah dilihat pada indikator yang digunakan terdiri dari Pelafalan, Intonasi, kosakata atau kalimat, hafalan, dan mimik atau ekspresi. Dari beberapa indikator keterampilan berbicara dari 19 siswa menunjukkan bahwa hanya ada 1 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, 3 siswa memperoleh kategori baik, sebanyak 9 siswa memperoleh kategori cukup, 3 siswa memperoleh kategori kurang, dan 3 siswa memperoleh kategori kurang sekali. Dengan hasil tes yang dilakukan, maka tingkat keterampilan berbicara kelas III MI Nurul Hikmah dalam pembelajaran tematik termasuk kategori cukup baik. Perlu ditingkatkan lagi keterampilan berbicara siswa kelas III MI Nurul Hikmah, untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dan berani dalam kegiatan keterampilan berbicara, dengan hal ini maka akan banyak siswa yang memperoleh kategori baik hingga sangat baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas yakni meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni alat ucap yang tidak sempurna. Faktor ini dapat dipengaruhi bawaan dari lahir atau faktor usia. Kondisi siswa yang kurang sehat. Kurangnya rasa percaya diri. Kurangnya penguasaan berbahasa dan kuangnya pengalaman sehingga belum terbiasa untuk melakukan kegiatan berbicara di depan teman-teman siswa ataupun khalayak umum. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan berbicara yakni guru, keluarga, dan

lingkungan. Faktor-faktor ini sangat mempengaruhi keterampilan siswa. Guru dan orang tua siswa hendaknya selalu mengapresiasi dan memotivasi siswa terhadap kemampuan dan keterampilan berbicara siswa, dengan melakukan hal tersebut maka akan meningkatkan rasa percaya diri siswa terlebih cukup banyak siswa yang kurang percaya diri pada saat melakukan kegiatan berbicara

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya:

1. Bagi Guru, Menerapkan pembelajaran yang aktif disertai dengan metode pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan berbicara, seperti media gambar yang nantinya akan mempermudah siswa untuk berfikir dan menyampaikan ide pada gambar yang mereka lihat.
2. Bagi Siswa, Diharapkan bagi siswa untuk selalu meningkatkan keterampilan berbicara, terus berlatih dengan menggunakan tutur kata yang baik. Terus bersemangat dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan semangat untuk setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Bagi Sekolah, Diharapkan bagi sekolah untuk melakukan pengawasan dan pelatihan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan mengkomunikasikan dengan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang masih dalam kategori kurang. Sekolah diharapkan untuk memfasilitasi siswa dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung keterampilan berbicara.
4. Bagi peneliti selanjutnya, Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil yang maksimal sehingga hasil penelitian ini bermanfaat dan sebagai acuan terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, I. A. B. C., Wally, F., Lasubu, K. M. Y., & Annuriza, W. S. (2023). *Pemerolehan Kompetensi Bahasa*. Bara Pustaka Group.
- Fatmawati, E., Yalida, A., Efendi, D., Wahab, A., Agusta, A. R., Kusumawardani, R. N., Pratiwi, D. A., Mustika, D., Pratiwi, E. Y. R., & Dewanto, I. J. (2022). *Pembelajaran Tematik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya kemampuan berbahasa dan bernalar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517–8528.
- Kusumastuti, R. P., Rusilowati, A., & Nugroho, S. E. (2019). Pengaruh keterampilan berpikir kritis terhadap literasi sains siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(3), 254–261.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Gondrong 2. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243–252.
- Mauliana, I. (2019). Penggunaan Cisco Packet Tracer Dalam Metode Pembelajaran Saintifik. *Jurnal Mekom*, 6(1).
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tahu*. Nusamedia.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Kencana.
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Setiawan, A. R. (2020). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51–69.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA CV.
- Sulistiyowati, E. (2019). Meningkatkan keterampilan dan hasil belajar bahasa indonesia tentang menulis surat resmi melalui contextual teaching and learning (ctl) pada siswa kelas VI SD 6 Getassrabi. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).
- Syahrani, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19–23.
- Umar, R., Yudhana, A., & Wassalam, O. J. F. (2018). Desain Antar Muka Sistem e-Learning Berbasis Web. *Query: Journal of Information Systems*, 2(1).

- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD. *Edcomtech*, 1(2), 129–136.
- Yulia, I. B., & Putra, A. (2020). Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika secara daring. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(2).